

KESULITAN DALAM MEMHAMAMI MATERI PELAJARAN IPA YANG DIKAITKAN DENGAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Riza Umami*

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
risdaanintya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discuss the difficulties in understanding science subject matter associated with educational psychology. The research method used is descriptive qualitative method, namely the data obtained by the author is presented in the discussion. In obtaining data, the author uses literature in the form of books and journals. The results showed that there are various kinds of difficulties in understanding science subject matter and there are factors that can be linked to educational psychology and also how to overcome these difficulties.

Keywords: *Difficulty, IPA and Educational Psychology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA yang dikaitkan dengan psikologi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh oleh penulis dipaparkan dalam pembahasan. Dalam memperoleh data penulis menggunakan literatur yakni berupa buku-buku dan jurnal-jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA ada berbagai macam dan terdapat faktor-faktor yang bisa dikaitkan kedalam psikologi pendidikan dan disertai juga cara mengatasi kesulitan tersebut.

Kata kunci: Kesulitan, IPA dan Psikologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Depdiknas (2003) Setiap siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda, ada yang mudah memahami ketiak diajarkan langsung bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Ada juga yang perlu waktu untuk memahaminya tidak langsung bisa mengerti. Terutama pelajaran IPA tentunya butuh pemahaman yang baik. Kesulitan dalam belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar. Djamarah (2011) Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di

Hambatan-hambatan dalam pembelajaran mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Pada kali ini akan mengaitkan kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA dengan psikologi pendidikan.

Pada artikel ini akan membahas tentang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan psikologi pendidikan. Dengan adanya artikel ini kita bisa mengetahui kesulitan dalam memahami materi IPA dan kaitannya dengan psikologi pendidikan.

Pada artikel ilmiah ini penulis akan memaparkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam pembahasan, sebagai berikut : bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi IPA, bagaimana kesulitan tersebut dikaitkan dengan psikologi pendidikan, bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam belajar IPA.

METODE

Pada artikel ilmiah ini penulis dalam menganalisis, menjabarkan, memaparkan data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni data yang telah diperoleh oleh

penulis dipaparkan dalam pembahasan. Dalam memperoleh data penulis menggunakan literatur yakni berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang sudah ada. Data untuk kesulitan siswa diperoleh dengan mengambil dari artikel yang sudah ada. Yaitu ada 7 artikel yang diambil.

Pengenalan dan Riwayat Kasus

Pelajaran IPA (Ilmu Pendidikan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan dari bangku SD. Mata pelajaran IPA sering dianggap susah untuk dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman, dan butuh hafalan, disebabkan pada pelajaran IPA juga banyak yang menggunakan hitungan rumus tetapi juga ada hafalan materi juga. Checkley mengemukakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan patut dikuasai oleh siswa pada era kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Checkley (2010) Dari tuntutan pelajaran IPA yang mengharuskan siswanya untuk banyak memahami materi tentunya ada yang disebut kesulitan, setiap siswa mempunyai berbagai macam kesulitan dalam memahami materi IPA.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu

yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Kesulitan ada bermacam-macam, kesulitan pada materi hitungan, kesulitan pada materi analisis, kesulitan pada pemahaman materi dan masih banyak lagi. Dalam kesulitan memahami materi terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhinya yakni faktor eksternal (faktor dari luar) meliputi faktor lingkungan sosial maupun faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. Faktor internal (faktor dari dalam) yang meliindrafisiologis seperti kondisi fisiologis dan panca indera. Serta psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Hal ini sesuai dengan Suryabrata (1986) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar bisa berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) dan dari dalam diri siswa (intrinsik). Kedua faktor tersebut berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Remaita Manalu, I Gede Meter, I Gusti Agung Oka Negara yang berjudul “ANALISIS KESULITAN-KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING SE-KABUPATEN GIANYAR” yang membahas untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas

IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar IPA siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar. Pada artikel tersebut menjelaskan bahwa kesulitan-kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar terdapat pada aspek keterampilan proses dasar pengamatan, menyimpulkan, meramalkan dan mengkomunikasikan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil kuesioner atau angket yang dilakukan penulis, bahwa pemahaman siswa kelas IV di 7 SD Piloting se-Kabupaten Gianyar dalam aspek pengamatan dalam belajar IPA pada tema Indahnya Negeriku mendekati tidak sesuai dengan persentase sebesar 41,14%, pemahaman siswa dalam aspek menyimpulkan mendekati tidak sesuai dengan persentase sebesar 48,31%, pemahaman siswa dalam aspek meramalkan mendekati tidak sesuai, dengan persentase sebesar 23,20%, dan pemahaman siswa dalam aspek mendekati tidak sesuai, dengan persentase sebesar 38,64%.

Terdapat juga Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA yang dialami siswa kelas IV di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar adalah faktor internal dan

eksternal. Faktor internal berasal dari sikap siswa terhadap belajar, karakteristik siswa, motivasi belajar, kemampuan mengkomunikasikan dan rasa percaya diri yang masih kurang dan faktor eksternal berasal dari guru kelas yang masih dalam tahap mempelajari pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, perubahan kurikulum dan media pembelajaran yang kurang. Pada artikel tersebut juga terdapat saran untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan fasilitas media pembelajaran sekolah sehingga dapat menghindarkan siswa dari kesulitan belajar IPA. Bagi dinas pendidikan agar memberikan pelatihan pada guru mengenai penerapan kurikulum 2013. Bagi guru kelas IV di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar agar meningkatkan kualitas mengajar dengan memperhatikan kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin guru, dan pemanfaatan media pembelajaran. Bagi siswa/ siswa kelas IV di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar agar lebih meningkatkan perhatian, minat, dan bakat dalam belajar IPA guna menumbuhkan motivasi belajar yang akan membantu siswa/siswi terhindar dari kesulitan belajar. Remaita Manalu (2015) Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Wahyuni yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar”, Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan yang dipaparkan tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. Hasil presentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar mata pelajaran IPA minat 23,33% (Rendah), motivasi 30% (Rendah), konsentrasi 43,44% (cukup), kebiasaan belajar 40% (Rendah), Intelegensi 30% (rendah).

Hasil wawancara yang dilakukan siswa penyebab kesulitan belajar yakni minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi. Lalu berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini tersebut terdapat saran juga yakni dengan tetap pantaukan siswa dalam melakukan proses pembelajaran khususnya tentang sikap siswa dalam proses kegiatan pembelajaran., kepada orang tua sebaiknya sering menanyakan tentang kegiatan anak di sekolah dan lakukan pengamatan juga tentang kegiatan anak dengan teman sebayanya. Kepada siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran berkelompok pada mata pelajaran IPA adalah untuk membuat siswa lebih aktif dalam pengamatannya, percobaan dan pengetahuannya. Wahyuni (2018) Pada artikel yang ditulis oleh Zikkra Evita, Rahmi, Yarsi Efendi yang berjudul “ANALISIS

FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS VII MTs BATAMIYAH BATAM”, berdasarkan artikel tersebut menyimpulkan bahwa sebanyak 1.6 % siswa mengalami kesulitan belajar kategori sangat tinggi, 71.1 % mengalami kesulitan belajar kategori tinggi, dan 27.3 % sisanya mengalami kesulitan belajar kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilihat berdasarkan hasil angket faktor kesulitan belajar, bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal, yaitu diri sendiri sebesar 70.9 %, dan dari faktor eksternal yaitu dari faktor lingkungan keluarga sebesar 50.1% dan dari lingkungan sekolah sebesar 68.9 %. Karena itu faktor kesulitan belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar, ternyata menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut sehingga kesimpulannya adalah bahwa faktor kesulitan belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar. Zikkra Evita (2015).

Pada artikel karya Ngurah Mahendra Dinatha dan Dek Ngurah Laba Laksana yang berjudul “KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TERPADU” simpulan dari artikel tersebut yakni tingkat kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu “Sedang”. Dimana

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA terpadu adalah motivasi sebesar 48%, kesiapan sebesar 45%, lingkungan keluarga sebesar 66%, lingkungan sekolah sebesar 71%, dan lingkungan masyarakat sebesar 50%. Terdapat saran dan rekomendasi juga yaitu siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non-formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/buku selain buku referensi, diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Peran aktif guru untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar siswa, agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Laksana (2017)

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Nurul Septiana, Mukhlis Rohmadi, Muhammad Nasir, Luvia Rangi Nastiti, Usmiyatun, dan Riswanto yang berjudul “KESULITAN GURU IPA SMP/MTs MENGAJARKAN IPA TERPADUDI KALIMANTAN TENGAH” pada artikel tersebut menjelaskan bahwa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan antara lain (1) latar belakang pendidikan guru IPA di Kalimantan Tengah masih belum dari linearitas

keilmuan, yaitu S1 Pendidikan IPA, namun masih dari S1 Pendidikan Fisika, Biologi, Kimia, ilmu murni IPA bahkan dari PAI ataupun dari Pertanian; (2) hasil pengukuran kemampuan guru IPA SMP/MTs untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada masing-masing indikator adalah 1) merumuskan rencana pembelajaran adalah 3,35/baik. 2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar adalah 3,06/cukup baik. 3) merencanakan kegiatan pembelajaran adalah 3,10/cukup baik. 4) melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 3,15/cukup baik. 5) mengelola interaksi kelas adalah 3,22/cukup baik. 6) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran adalah 3,12/cukup baik. 7) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar adalah 3,24/cukup baik; (3) Kesulitan yang dialami guru antara lain adalah pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu yang dilakukan dengan guru tunggal, Guru mengalami kesulitan dalam penguasaan materi biologi, fisika dan kimia secara sekaligus dikarenakan ada guru kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai yaitu dari Pendidikan Fisika atau pendidikan biologi, terdapat kekurangan pada ketersediaan alat dan media pendukung pembelajaran serta kesulitan guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran IPA

terpadu. Nurul Septiana (2018).

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Arghob Khofya Haqiqi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR IPA SISWA SMP KOTA SEMARANG” Artikel tersebut menyebutkan bahwa kesulitan belajar IPA pada siswa SMP di Kota Semarang memiliki perbedaan presentase yang dilihat dari ketiga kategori sekolah dikarenakan adanya faktor – faktor kesulitan yang berbeda-beda. Faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana dan aktivitas siswa. Kesulitan belajar IPA di sekolah juga berkaitan terhadap hasil nilai ujian nasional. Besarnya presentase serapan materi cahaya pada ujian nasional juga sebanding dengan besarnya angka presentase kesulitan belajar yang dialami oleh sekolah tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan awal untuk menentukan model ataupun pembelajaran yang bervariasi pada tiap sekolah. Hal ini disebabkan karena masing masing sekolah yang memiliki jenis dan tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda. Haqiqi (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada beberapa artikel yang sudah disampaikan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran IPA tidak hanya dari diri siswa itu sendiri tetapi terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam memahami materi pelajaran IPA. Selanjutnya akan membahas mengenai kesulitan tersebut yang dikaitkan dengan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan sendiri menurut Ngalim Purwanto Psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yg dalam penguraian dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar. Purwanto (2006) Pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA. Terdapat salah satu faktor tersebut yaitu faktor internal (faktor dari dalam) menyebutkan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

a)Minat, tentunya semua siswa memiliki minat yang berbeda-beda, kesulitan tersebut bisa timbul karena minat untuk mengikuti pembelajaran rendah, bisa juga dikarenakan minat siswa tersebut tidak pada pelajaran IPA

b) Kecerdasan siswa, bahwa rata-rata menunjukkan tingkat kecerdasan siswa sedang, walau pun terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.

c) Motivasi siswa terhadap pembelajaran, bahwa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA rendah tetapi juga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

d) Dalam psikologi pendidikan terdapat teori kognitif, Kognitif berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Istilah "Cognitive" berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Pengertian kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir.

Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan

sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Khadijaah (2016) Selain itu juga pengertian dari kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya. Kognitif sering disebut juga intelek.

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. dkk (2001) Ranah Kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yang salah satunya yaitu pemahaman. Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif remaja maka lingkungan sosial, keluarga, kematangan, peran perkembangan kognitif sebelum tahap operasional, budaya

serta institusi sosial, seperti sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif peserta didik tersebut.

Cara untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA yakni sebagai berikut:

1) Kita memulainya pada diri kita sendiri terlebih dahulu. Dengan cara menyukai, menyenangkan pelajaran IPA itu sendiri dengan perasaan kita senang maka apa yang disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung kita dapat dengan mudah memahaminya .

2) Memotivasi diri kita agar menyenangkan pelajaran IPA.

3) Lalu apabila pada saat pembelajaran berlangsung jika kita belum paham dengan apa yang disampaikan oleh guru maka jangan sungkan untuk bertanya kembali atau meminta agar diulang penjelasannya,

4) Atau juga bisa dengan meminta bantuan teman yang bisa untuk menjelaskan kepada kita agar bisa menjadi paham.

5) Selanjutnya dari gurunya pun harus bisa menarik siswanya untuk menyukai pelajaran IPA, tapi kadang kenyataannya biasanya guru mata pelajaran IPA galak sehingga siswanya pun menjadi lebih tidak suka jika dengan

pelajarannya saja tidak suka dan ditambah lagi gurunya galak.

6) Dari gurunya juga bisa melakukan praktikum sederhana supaya ada variasi saat pembelajaran.

7) Guru jangan terlalu mengekang siswa untuk harus bisa mengikuti pelajarannya.

Mungkin itu dari beberapa yang dapat dijadikan referensi agar tidak kesulitan lagi saat pelajaran IPA untuk memahaminya.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah disampaikan diatas yakni mengenai kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA yang dikaitkan dengan psikologi pendidikan. Kesulitan yang dialami pastinya ada faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor dari luar dan faktor dari dalam diri setiap siswa itu sendiri. salah satu faktor dari dalam diri yang menyangkut pada psikologi pendidikan yakni ada minat siswa itu sendiri terhadap pelajaran IPA itu juga sangat mempengaruhi pemahaman, lalu kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, tentunya mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran IPA berbeda-beda. Selajutnya motivasi untuk kita agar menyukai, menyenangkan pelajaran IPA dan yang terakhir yakni kemampuan kognitif. Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran

IPA kita mulai dengan menyukai pelajaran IPA itu sendiri, dengan begitu kita juga bisa mudah memahami.

Siswa Kelas Iv Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Piloting Se-Kabupaten Gianyar. E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pgsd .

DAFTAR PUSTAKA

Checkley, D. (2010). High School Students' Perceptions Of Physics, Faculty Of Education. Lethbridge, Canada.

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Djamarah. (2011). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Dkk, A. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Haqiqi, A. K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang. Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika .

Khadijaah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Ikapi.

Laksana, N. M. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Terpadu. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara .

Nurul Septiana, M. R. (2018). Kesulitan Guru Ipa Smp/Mts Mengajarkan Ipa Terpadu di Kalimantan Tengah. Edusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika .

Purwanto, N. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Remaita Manalu, I. G. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Ipa

Wahyuni. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Vii Smp Negeri 4 Terbanggi Besar. Jurnal Sains Dan Teknologi , 19-26.

Zikkra Evita, R. Y. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas Vii Mts Batamiyah Batam. Simbiosis , 42-47.